

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bukan suatu hal yang berlebihan jika Bangsa Indonesia disebut sebagai Negara Maritim terbesar di dunia, mengingat perairan Indonesia yang terbentang tiga perempat dari seluruh wilayah Indonesia merupakan wilayah yang kaya akan berbagai sumber daya, baik sumber daya hayati maupun sumber daya non hayati. Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta yang terdiri dari wilayah teritorial sebesar 3,2 juta dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta, selain itu terdapat 17.504 pulau di Indonesia dengan garis pantai sepanjang 95.181 (KKP, 2014).

Kapal adalah salah satu alat transportasi kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut, sungai, danau, dan sebagainya. Kapal juga menjadi salah satu pilihan utama oleh masyarakat di Indonesia sebagai alat moda transportasi yang berguna untuk mengangkut penumpang dan barang dari satu daerah ke daerah lainnya serta dapat menjadi penghubung antar daerah. Seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil, kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam bahasa Inggris, dipisahkan antara *Ship* yang lebih besar dan *Boat* yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Ukuran sebenarnya dimana sebuah perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat.

Dengan melihat kasus atau kejadian kecelakaan kapal yang sering terjadi di seluruh perairan Indonesia sehingga memakan korban jiwa, harta benda, dan pencemaran lingkungan hidup, seyogyanya, faktor keselamatan kapal perlu dijaga dan dilaksanakan sebaik mungkin sehingga setiap saat keselamatan pelayaran tetap terjamin. Adapun yang dimaksud dengan keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan, baik

material, konstruksi, bangunan, permesinan, perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk radio dan elektronika kapal yang dibuktikan dengan sertifikat (Agus santosa, 2019)

Dalam penelitian ini, seorang Kapten kapal perahu motor itu disebut sebagai Juragan (*Scheeper*). Karena kapal perahu motor merupakan jenis kapal kecil (Lektur, 2020). Kapal penumpang perahu motor di Kota Puruk Cahu berperan sebagai moda pengangkut barang dan jasa bagi para juragan kapal adalah sebagai mata pencaharian hidup khususnya masyarakat pesisir, maka keberadaannya harus dibina langsung oleh Pemerintah. Aktivitas perkembangan pelayaran kapal perahu motor di sungai barito sebagai urat nadi perekonomian masyarakat

pesisir di kota Puruk Cahu semakin meningkat, namun disisi lain juga berdampak pada meningkatnya insiden dan kecelakaan yang terjadi. Upaya pemerintah dalam meningkatkan keselamatan dan keamanan pelayaran saat ini sulit untuk dicapai, jika tidak ada upaya yang nyata untuk mengembangkan berbagai aspek dalam hal keselamatan sektor pelayaran yang khususnya pelayaran kapal dengan ukuran < 24m atau kapal nelayan 7 GT ke bawah.

Peran juragan dalam menjaga keselamatan penumpang juga begitu besar, diperlukan adanya keahlian dan pengalaman yang cukup bagi juragan ketika melewati aliran sungai barito di pulau Kalimantan, hal itu disebabkan karena kondisi arus sungai yang tidak stabil dan di pengaruhi keadaan geografis sehingga setiap kapal perahu motor yang melintasi aliran sungai harus berhati-hati agar terhindar dari kecelakaan, sudah sering terjadi kecelakaan kapal perahu motor di daerah Kota Puruk Cahu yang mengakibatkan korban jiwa dan kerugian lainnya.

Dalam menunjang keselamatan kapal dan penumpang, diperlukan adanya pemeriksaan rutin terhadap kondisi fisik kapal. Hal ini merupakan faktor terpenting dalam menunjang keselamatan. Sebuah kapal dikatakan layak laut (*sea worthness*), apabila terpenuhinya persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan elektronika kapal yang semuanya dibuktikan dengan sertifikat asli. Sebelum melakukan pelayaran, harus

diketahui petunjuk-petunjuk tentang bagaimana melakukan pertolongan kecelakaan kapal, akibat tubrukan, kandas, tenggelam kebakaran, senggolan dan kecelakaan alam (*force major*), (Agus santosa ,2019).

Tersedianya alat-alat keselamatan yang memadai dan sesuai standar yang ditetapkan di kapal perahu motor begitu penting untuk menjadi alat keselamatan penumpang ketika terjadi insiden kecelakaan, adanya alat-alat keselamatan dapat mengurangi resiko korban kecelakaan. Pada fakta dilapangan saat ini, para pemilik kapal perahu motor masih sedikit memperhatikan hal tersebut dan cenderung mengabaikan tentang keselamatan penumpang.

Di kota Puruk Cahu tingkat kecelakaan kapal perahu motor terjadi sebanyak 6 kali pada bulan juli dan agustus tahun 2019, penyebab kecelakaan yang sering terjadi adalah rendahnya kesadaran awak kapal tentang keselamatan kerja pada pelayaran dan kegiatan bongkar muat di Dermaga Tira Tangka Balang, rendahnya penguasaan dan pengalaman kompetensi keselamatan pelayaran, kapal tidak dilengkapi peralatan keselamatan sebagaimana seharusnya. Tingginya tingkat kecelakaan penumpang kapal perahu motor memerlukan perhatian lebih serius melalui pengaturan standar minimum pengetahuan dan keterampilan awak kapal penumpang perahu motor, standar kondisi bangunan kapal perahu motor (laik laut), dan alat-alat standar keselamatan. Standar tersebut harus disesuaikan dengan ukuran kapal, daya mesin utama kapal, dan daerah pelayaran. Dari uraian yang sudah terjadi menunjukkan adanya titik permasalahan menyangkut keselamatan pelayaran kapal yang menjadi dasar penelitian ini.

Pemilihan obyek penelitian merupakan tahap berikutnya dan memiliki makna strategis dalam sebuah penelitian, obyek penelitian merupakan media yang tepat untuk memformulasikan kondisi nyata dengan sebuah permodelan teoritis dan kerangka pikir yang cenderung bersifat relatif abstrak. Penelitian ini memilih salah satu ibu kota Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah yang menjadikan alat transportasi sungai sebagai salah satu andalan untuk penghubung dan pemerataan perekonomian daerah

yaitu kota Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, pelayaran kapal perahu motor yang mengakibatkan telah hilangnya beberapa nyawa dimana sebagian besar korban adalah dari awak kapal perahu motor itu sendiri dan para penumpang kapal. Penyebab dari kecelakaan tersebut antara lain disebabkan oleh kelalaian awak kapal perahu motor, kurangnya alat keselamatan kapal yang ada dan dibawa di atas kapal selama pelayaran. Dari kecelakaan tersebut para pemilik kapal perahu motor harus menanggung kerugian materil yang tidak sedikit akibat dari kecelakaan tersebut, seperti ganti rugi kerusakan kapal, cedera badan yang dialami oleh awak kapal, kerusakan barang, kerugian yang di alami oleh penumpang bahkan kematian awak kapal serta penumpang kapal, kapal yang tenggelam, kerusakan lingkungan, pencemaran, polusi, biaya- biaya hukum, dan faktor lainnya. Dalam kasus kecelakaan perairan terhadap kapal perahu motor yang telah terjadi di wilayah perairan Kabupaten Murung Raya, hal ini sudah harus menjadi perhatian dari semua pihak yang terkait, tidak hanya dari pemilik kapal tetapi juga pemerintah / instansi terkait dan juga masyarakat yang harus lebih aktif dalam memberikan informasi tentang pentingnya suatu keselamatan pelayaran pada kapal perahu motor, sebab kerugian materil yang ditimbulkan akibat terjadinya kecelakaan kapal yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Analisis Faktor Peran Juragan, Kondisi Bangunan Kapal, Dan Alat-Alat Keselamatan Terhadap Keselamatan Penumpang Kapal Perahu Motor”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa tingkat keselamatan pelayaran kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang komponen- komponen yang mempengaruhi tingkat keselamatan dalam pelayaran kapal nelayan pada saat melaut mencari ikan. Untuk menguji secara empirik variabel- variabel yang mempengaruhi tingkat keselamatan kapal perahu motor maka research problem yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Faktor Peran Juragan, Keadaan Bangunan Kapal, Dan Alat- Alat Keselamatan Terhadap Keselamatan Penumpang Kapal Perahu Motor”. Maka pertanyaan penelitian (research question) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah peran juragan berpengaruh terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu?
2. Apakah Kondisi Bangunan Kapal berpengaruh terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu?
3. Apakah Alat-alat Keselamatan berpengaruh terhadap terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu?
4. Apakah secara simultan faktor peran juragan, kondisi Bangunan Kapal, dan alat-alat keselamatan kapal berpengaruh terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di kota Puruk Cahu?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan arah dan tujuan kepada seorang peneliti dalam pelaksanaan kegiatannya agar dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh peran juragan terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu
2. Untuk menganalisis pengaruh Keadaan Bangunan Kapal terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu.
3. Untuk menganalisis pengaruh Alat-alat Keselamatan terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu.
4. Untuk menganalisis secara simultan peran juragan, kondisi Bangunan Kapal, dan alat-alat keselamatan kapal berpengaruh terhadap keselamatan penumpang kapal perahu motor di Kota Puruk Cahu.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis Sebagai cara untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa pembelajaran diperkuliahan dan mengaplikasikan hal tersebut dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai masalah-masalah keselamatan pelayaran.
- b. Bagi Instansi Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap pengaruh keselamatan penumpang perahu motor di Kota Puruk Cahu.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan UNIMAR AMNI Semarang Sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut bagi Taruna / Taruni, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup keselamatan pelayaran pada kapal nelayan.
- d. Bagi Pembaca Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup manajemen pelayaran.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian peran juragan, kondisi fisik kapal, alat-alat keselamatan, keselamatan penumpang, penelitian terdahulu, hipotesis, alur penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data. Di dalam hasil dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, data demografi responden, analisis data dan pembahasan serta implikasi manajerial.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Di dalam hasil dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, data demografi responden, analisis data dan pembahasan serta implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis data. Saran dapat diberikan pada pihak yang terkait atau untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN